DEPARTEMEN PERTANIAN
liptan
LEMBAR INFORMASI PERTANIAN
IP2TP YOGYAKARTA

WAY APO BURU
VARIETAS PADI BARU HARAPAN ALTERNATIF IR-64

Nopember 1998 Agdek : 113/37

Varietas padi baru, baik yang dihasilkan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian maupun International Rice Research Institute di Philipina, selalu didambakan oleh petani dan masyarakat pertanian pada umumnya. Kendala varietas baru kadang tidak awet disukai petani, dan sebaliknya yang disukai sulit untuk menggantinya. Di dalam sejarah perpadian, varietas Cisadane dan IR-64 termasuk padi yang sangat digemari oleh petani di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Varietas IR-64 di Daerah Istimewa Yogyakarta sudah ditanam selama kurang lebih 13 tahun dan sampai saat ini masih disukai. Demikian juga Cisadane selain produksinya tinggi, rasa nasinya enak. Kedua varietas tersebut mendominasi varietas lain karena belum ada penggantinya yang mampu menyamai atau bahkan melebihi. Tetapi keadaan ini sulit dipertahankan karena umumnya petani tidak mau melakukan penggiliran varietas. IR-64 saat ini diinformasikan di berbagai daerah sudah rentan terhadap hama wereng coklat (*Nilaparvata lugens*) dan penyakit tungro yang disebabkan oleh wereng hijau (*Nepotettix,spp*). Sedangkan Cisadane memang tidak mempunyai ketahanan terhadap hama wereng maupun penyakit tungro. Hal ini merupakan tantangan bagi peneliti untuk mengatasi kendala tersebut. Setelah direlease berbagai varietas padi baru sejak tahun 1995 antara lain : Memberamo, Maros, Cibodas, Cilosari, Cilamaya, Muncul, Cirata, dll. Pada bulan Januari 1998 direlease varietas baru hasil persilangan dengan tetua IR 64, yang diharapkan mampu sebagai alternatif IR-64. Varietas ini selain memiliki persamaan dengan IR-64 didalam umur, rasa, produksi, tahan terhadap wereng coklat dan hawar daun strain III dan IV.

Sebelum direlease Way Apo Buru dikenal dengan galur nomor : S3383-Id-PN-16-2. Di Daerah Istimewa Yogyakarta telah diuji adaptasi di tiga lokasi yaitu BBU Wonocatur, BPP Moyudan, dan BPP Sewon. Hasil uji adaptasi menunjukkan bahwa Way Apo Buru mempunyai kelebihan dibanding 6 galur harapan lainnya yang diuji dan 4 varietas lainnya yaitu IR 64, Cisadane, Memberamo dan Maros antara lain : (1). Butir hijau terendah (3,52 %), (2). Jumlah gabah hampa mencapai (8,78 butir) dan (3). Produktivitasnya cukup tinggi bahkan di Wonocatur mencapai 10,45 ton/ha. Hasil pengamatan di Sewon pada pertanaman MK 1998 yang ditanam sebagai demonstrasi plot di dapat produksi 6,49 ton gkp dimana ubinan padi IR-64 disekitarnya hanya mencapai 5,5 - 6 ton/ha. Beberapa kelebihan sifat agronomi dibandingkan IR-64 sebagai berikut :

No	Bagian Tanaman	Way Apo Buru	IR 64
1.	Daun bendera	Tegak, lebar	Tegak, agak pipih
2.	Batang	Lebih besar, kokoh	Lebih kecil, kokoh
3.	Warna batang	Hijau	Kuning
4.	Kenampakan gabah	Agak putih	Agak kuning
5.	Jumlah gabah/ malai	Lebih banyak	Lebih sedikit
6.	Bentuk gabah	Lebih panjang, lebar	Lebih pendek, kecil
7.	Warna daun Bendera	Kehijauan	Kekuningan
8.	Posisi daun bendera	Tegak	Tegak
9.	Kerebahan	sama	sama

Sumber : Pengamatan Tim SUTPA, 1998

Alamat : Kotak Pos 1013 Yogyakarta 55010
Telp. Fax. (0274) 562935

Lampiran : *Keputusan Menteri Pertanian.*
Nomor : *21/Kpts/ TP.240/98.*
Tanggal : *13 Januari 1998*

DISKRIPSI SEMENTARA
PADI VARIETAS WAY APO BURU

Nomor Pedigree	:	S3383-Id-Pn-16-2
Asal	:	Persilangan IR18349-53-1-3-1-3/IR19661-131-3-// IRI19661-131-3-1-3///IR64////IR64
Golongan	:	cere
Umur tanaman	:	115 - 125 hari
Bentuk tanaman	:	tegak
Tinggi tanaman	:	105 - 113 cm
Anakan produktif	:	13 - 15 malai
Warna kaki	:	hijau
Warna batang	:	hijau
Warna daun telinga	:	putih
Warna lidah daun	:	putih
Muka daun	:	kasar pada sebelah bawah daun
Posisi daun	:	tegak
Daun bendera	:	tegak
Bentuk gabah	:	panjang ramping
Warna gabah	:	kuning bersih
Kerontokan	:	sedang
Kerebahan	:	sedang
Tekstur nasi	:	pulen
Kadar amilosa	:	23 %
Bobot 1000 butir	:	27 - 28 gram
Hasil	:	5 - 8 ton/ha
Ketahanan terhadap hama	:	tahan terhadap hama wereng coklat, biotipe 2 dan 3
Ketahanan terhadap penyakit	:	tahan terhadap bakteri hawar daun Strain III dan IV
Anjuran tanam	:	cocok ditanam pada musim penghujan dan kemarau
Pemulia	:	Z.A. Simanullang, E. Sumadi, Taryat T., Aan A. Darajat dan B. Suprihatno.

Sumber :

Rob Mudji Sihono, dkk, 1998. Perilaku Beberapa Galur /Varietas Padi Hasil Uji Adaptasi di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 21/KPTS/TP.240/98. Tanggal 13 Januari 1998